

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

A. Strategi guru ekstrakurikuler keagamaan mengembangkan keterampilan keagamaan siswa melalui seni rebana/hadrah di MTsN 4 Blitar.

Dari paparan data diatas temuan penelitian tentang strategi guru ekstrakurikuler keagamaan mengembangkan keterampilan keagamaan siswa melalui seni rebana/hadrah di MTsN 4 Blitar, yang dilakukan dengan jalan membawa permasalahan yang berbeda-beda pada saat pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan seni hadrah.

Disini penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pengembangan keterampilan ekstrakurikuler, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa startegi yang jelas, proses tersebut tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Syaiful Bahri Djamarah “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode,

sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.¹¹¹

Dalam kegiatan tersebut strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kualitas keterampilan keislaman siswa dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemahirannya. Melatih siswa secara bertahap dimulai dari teknik dasar sampai teknik yang mempunyai tantangan. Seperti yang telah di jelaskan Kardi S. dan Nur “Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah”.¹¹²

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.¹¹³

¹¹¹ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*...., hal. 5

¹¹² Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999), hal. 3.

¹¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 179-181

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu :

1. Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah., tetapi tidak berarti proses penyampaian materi tanpa adanya tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tinglah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk dipahami karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektifitas penggunaan strategi pembelajaran.

Memang benar jika strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengajar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi,

misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, tetapi tidak berarti tujuan kemampuan berpikit taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.¹¹⁴

2. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang organisir disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi, guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan.

Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi.¹¹⁵

¹¹⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Hak cipta dilindungi undang-undang, 2012), hal. 75

¹¹⁵ *Ibid...*, hal. 76.

3. Prinsip kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan tetapi terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupaun psikis untuk menerima pelajaran.

4. Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk amu mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*) sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran.¹¹⁶

Dengan demikian strategi tersebut bertujuan sebagai usaha yang dilakukan guru atau pelatih untuk membuat siswa dapat menguasai keterampilan keislaman secara maksimal.

Kemudian pemilihan guru yang professional dan mahir dalam bidang tersebut juga merupakan salah satu strategi untuk lebih meningkatkan kualitas keterampilan keislaman siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Anissatul Mufarokah “Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara

¹¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 218-219

professional paedagogik merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti”.¹¹⁷

Tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler keagamaan ini yaitu untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih kejujuran, kedisiplinan, percaya diri dan tanggung jawab. Mulyono juga menjelaskan tentang tujuan dari ekstrakurikuler “Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya. Melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal”.¹¹⁸

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa Di MTsN 4 Blitar.

Dari paparan data diatas temuan penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan keterampilan keislaman siswa di MTsN 4 Blitar, seperti berikut:

¹¹⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran...*, hal. 1.

¹¹⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik...*, hal. 188-189

Untuk faktor pendukung pada kegiatan ekstra hadrah yaitu, adanya tempat untuk latihan, alat musik hadrah, pelatih yang sudah bakat pada bidang hadrah. Tujuan diberikannya pelatih yang sudah berbakat pada bidang tersebut agar bisa memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada siswa ekstrakurikuler. Hal itu seperti yang sudah dijelaskan oleh Mulyono “Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya: Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta; Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya; Melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas; Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri; Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan; Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil; Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal”¹¹⁹.

¹¹⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik...*, hal. 188-189.

Untuk faktor penghambatnya mungkin pada saat kegiatan belum mempunyai soundsystem sendiri, jadi ketika pada saat ada kegiatan kita harus menyewa, sarana prasarana yang kurang memadai.